

**PENINGKATAN KECERDASAN VISUAL SISWA MELALUI KEGIATAN
MENG GAMBAR TEMATIK DI KELAS V SD NEGERI 70 PEKANBARU**

Ghina Mardhiyyah¹, Zariul Antosa², Zufriady³

¹²³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
PGSD FKIP Universitas Riau

Alamat e-mail : 1ghina.mardhiyyah3681@student.unri.ac.id

Alamat e-mail : 2zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id

Alamat e-mail : 3zufriady@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of thematic drawing activities in improving students' visual intelligence in grade V of SD Negeri 70 Pekanbaru. The background of this research is the low development of students' visual abilities, as drawing activities at school are generally conducted without clear direction or artistic principles. This quantitative research employed a pre-experimental method using a One Group Pretest–Posttest Design. The subjects of the study were 23 students, consisting of 10 boys and 13 girls. Data were collected through observation, pretest, posttest, and documentation of students' artwork. The visual intelligence assessment consisted of five indicators: creativity and drawing skills, visual composition, visual memory, use of color and form, and neatness and technique. The research was carried out through four thematic drawing sessions with different themes: "My World in the Future," "Adventure in a Magical Land," "If I Had Superpowers," and "My Beautiful Village." The results showed that students' visual intelligence improved after the implementation of thematic drawing activities, with the average score increasing from 52.17 in the pretest to 77.39 in the posttest. The findings conclude that thematic drawing activities are effective in enhancing students' creativity, visual reasoning, and aesthetic sensitivity in elementary school learning.

Keywords: Visual Intelligence, Thematic Drawing, Elementary Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kegiatan menggambar tematik dalam meningkatkan kecerdasan visual siswa kelas V SD Negeri 70 Pekanbaru. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan visual siswa, di mana kegiatan menggambar di sekolah umumnya dilakukan tanpa arahan yang jelas dan belum memperhatikan prinsip-prinsip seni rupa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *pre-eksperimen* dan *One Group Pretest–Posttest Design*. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes awal (*pretest*), tes akhir (*posttest*), dan dokumentasi hasil karya

siswa. Penilaian kecerdasan visual meliputi lima indikator, yaitu kemampuan menggambar (kreativitas dan teknik), penyusunan tata letak visual, kemampuan mengingat visual, penggunaan warna dan bentuk, serta kerapian dan teknik pengerjaan. Penelitian dilaksanakan melalui empat kegiatan menggambar tematik dengan tema berbeda, yaitu “Duniaku di Masa Depan”, “Petualangan di Negeri Ajaib”, “Jika Aku Punya Kekuatan Super”, dan “Kampung Halamanku yang Indah”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan visual setelah penerapan kegiatan menggambar tematik, dengan rata-rata skor meningkat dari 52,17 pada *pretest* menjadi 77,39 pada *posttest*. Temuan ini membuktikan bahwa kegiatan menggambar tematik efektif dalam meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir visual, dan kepekaan estetika siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Kecerdasan Visual, Menggambar Tematik, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan seni rupa di jenjang sekolah dasar memainkan peran yang sangat krusial dalam mengembangkan kemampuan estetika, kreativitas, dan keterampilan visual siswa. Melalui kegiatan menggambar, siswa diajarkan untuk mengungkapkan ide, imajinasi, dan emosi mereka dengan simbol-simbol visual yang memiliki makna. Kegiatan seni rupa tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus mereka, tetapi juga mendukung peningkatan kemampuan berpikir visual, daya kreatif, serta penghargaan terhadap keindahan.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 70 Pekanbaru, aktivitas menggambar oleh siswa masih dilakukan dengan cara bebas tanpa arahan yang jelas. Pelajar melukis

sesuai keinginan pribadi tanpa memperhatikan elemen-elemen seni rupa seperti komposisi, keseimbangan, dan proporsi. Hasil gambar yang dihasilkan belum menunjukkan makna yang berkaitan dengan tema yang ditetapkan, dan seringkali penggunaan warna tidak terlihat selaras. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni rupa di sekolah tersebut belum sepenuhnya bisa mengembangkan kecerdasan visual siswa.

Berdasarkan teori Multiple Intelligences yang diusulkan oleh Gardner, kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan seseorang untuk memahami dunia visual secara akurat dan mengkonversinya menjadi bentuk representasi yang signifikan. Siswa dengan kecerdasan visual tinggi mampu mengenali hubungan spasial,

bentuk, serta warna dengan baik (Howard Gardner dalam Muhaemin, 2022). Jadi, aktivitas menggambar bisa menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan visual anak sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Munandar menegaskan bahwa kreativitas anak dapat tumbuh dengan baik jika mereka diberi peluang untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui aktivitas seni (Munandar Palupi et al., 2022). Dalam proses menggambar, anak-anak diajari untuk mengamati, berimajinasi, dan mengatur bentuk visual sesuai dengan pemahaman mereka. Pemerintah menegaskan hal ini dalam Permendikbud No. 2 tahun 2016. Ini menyatakan bahwa SBDP mendorong siswa untuk berkolaborasi secara kritis, kreatif, komunikatif, dan dapat bekerja sama (Rahma et al., 2024).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan visual adalah dengan melakukan aktivitas menggambar bertema. Kegiatan ini mengajak siswa untuk mengekspresikan pemikiran mereka berdasarkan tema tertentu yang berkaitan dengan kehidupan mereka, seperti "Duniaku di Masa Depan", "Petualangan di Negeri

Ajaib", "Jika Aku Memiliki Kekuatan Super", dan "Kampung Halamanku yang Indah". Melalui aktivitas ini, siswa belajar menginterpretasikan arti, menyusun komposisi visual, dan menggabungkan warna secara harmonis.

Studi yang dilakukan oleh Panjaitan dan Herawati mengungkapkan bahwa aktivitas menggambar tematik dapat mendorong imajinasi dan keterampilan visual anak (Panjaitan & P, 2023). Hasil ini sejalan dengan penelitian Fasrita dan Nurtiani yang mengindikasikan bahwa aktivitas menggambar mampu meningkatkan kecerdasan visual-spasial melalui pelatihan observasi dan kontrol bentuk serta warna (Fasrita, 2020).

Fenomena minimnya keterampilan visual pada siswa di SD Negeri 70 Pekanbaru menunjukkan perlunya penerapan aktivitas menggambar tematik sebagai salah satu pilihan dalam pembelajaran seni rupa yang lebih efektif. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan tidak hanya menciptakan karya gambar, tetapi juga memahami arti, keterkaitan bentuk, dan penataan warna yang seimbang. Oleh karena itu, aktivitas menggambar tematik diharapkan

dapat berfungsi sebagai sarana yang efisien untuk mengembangkan kecerdasan visual siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas kegiatan menggambar tematik dalam meningkatkan kecerdasan visual siswa di kelas V SD Negeri 70 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan menggambar bertema dan mengukur peningkatan kecerdasan visual siswa setelah mengikuti aktivitas tersebut. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru dalam menyusun pembelajaran seni yang lebih efektif dan menyenangkan, serta berfungsi sebagai sumber rujukan akademis untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis visual di tingkat SD.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental*, yang hanya melibatkan satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding. Desain yang digunakan adalah *One*

Group Pretest-Posttest Design, yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan menggambar tematik dapat meningkatkan kecerdasan visual siswa. Melalui desain ini, peneliti dapat membandingkan hasil tes awal (*pretest*) dan hasil tes akhir (*posttest*) setelah memberikan perlakuan pada kelompok yang sama.

Aktivitas penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 70 Pekanbaru, yang terletak di Jl. Jendral No.46a, Labuh Baru Tim., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru. Sekolah ini dipilih karena observasi awal menunjukkan bahwa pelajaran seni rupa di tempat tersebut diarahkan secara bebas tanpa instruksi yang jelas dari guru, yang mengakibatkan siswa belum mampu meraih pengembangan kecerdasan visual secara maksimal. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan empat kali pertemuan.

Subjek penelitian terdiri dari 23 siswa kelas V, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan subjek dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria khusus yang relevan dengan tujuan penelitian.

Variabel penelitian mencakup dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel bebas: kegiatan menggambar tematik.
2. Variabel terikat: kecerdasan visual siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan menggambar tematik, yang dilaksanakan dua kali, yaitu sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) perlakuan diberikan.

Rubrik penilaian untuk kecerdasan visual digunakan untuk mengevaluasi hasil karya siswa berdasarkan lima indikator utama, yaitu:

1. Kemampuan menggambar (kreativitas dan teknik)
2. Kemampuan mengatur dan memahami komposisi visual
3. Kemampuan mengingat visual
4. Pemakaian warna dan bentuk
5. Kerapihan dan teknik dalam mengerjakan

Setiap indikator dinilai dengan skala 1–4 berdasarkan pendekatan skala *Likert* yang disesuaikan dengan karakteristik hasil gambar siswa sekolah dasar.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap utama:

1. Tahap persiapan, yang mencakup penyusunan perangkat pengajaran, penentuan tema gambar, serta uji coba rubrik penilaian.
2. Tahap pelaksanaan, di mana siswa menjalani empat kegiatan menggambar tematik. Selama kegiatan, guru memberikan arahan mengenai komposisi, teknik pewarnaan, dan makna visual dari gambar yang dihasilkan.
3. Tahap evaluasi, yang mencakup penilaian hasil karya siswa, pengumpulan data *pretest* dan *posttest*, serta analisis terhadap peningkatan hasil belajar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, penilaian terhadap karya siswa, serta dokumentasi proses pengajaran. Data kuantitatif dikumpulkan dari skor *pretest* dan *posttest* yang dianalisis untuk menilai peningkatan kecerdasan visual setelah perlakuan dilakukan.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, dilakukan uji normalitas untuk memastikan distribusi data normal. Kedua, dilakukan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk

mengetahui perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dan *posttest*. Ketiga, dihitung *N-Gain* untuk mengukur tingkat peningkatan kecerdasan visual siswa.

Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran empiris tentang sejauh mana kegiatan menggambar tematik dapat meningkatkan kecerdasan visual siswa pada tingkat dasar melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan terarah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif kegiatan menggambar dengan tema tertentu dalam meningkatkan kecerdasan visual siswa kelas V di SD Negeri 70 Pekanbaru. Metode penelitian yang diterapkan adalah desain *pre-eksperimental* dengan model *One Group Pretest-Posttest Design* penelitian dimulai dengan pemberian pra-tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa, dilanjutkan dengan empat sesi pembelajaran menggambar tematik, dan diakhiri dengan pasca-tes untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan setelah perlakuan.

Instrumen penilaian pra-tes dan pasca-tes telah divalidasi oleh dosen pengampu sebelum digunakan untuk memastikan kelayakannya.

Pada fase pra-tes, siswa diminta untuk menggambar sesuai tema bebas sebagai alat ukur kemampuan awal mereka dalam menggambar tematik yang mencerminkan kecerdasan visual. Dari hasil penilaian, didapatkan nilai rata-rata sebesar 52,17 yang tergolong dalam kategori sedang. Banyak siswa yang masih menggunakan bentuk sederhana, memilih warna terbatas, dan penataan ruang yang belum seimbang.

Tabel 1. Hasil Nilai *Pretest* Siswa

N	Minimu m	Maximu m	Mea n	Std. Devatio n
23	33	68	52.17	10.116

Sumber: *IBM SPSS Statistics 26*

Setelah tahap pra-tes, diadakan sesi pembelajaran menggambar bertema selama empat pertemuan. Setiap tema dirancang untuk meningkatkan kemampuan visual siswa secara bertahap, dimulai dari tema imajinatif hingga tema yang berhubungan langsung dengan

pengalaman nyata. Pada sesi pertama dengan tema “Duniaku di Masa Depan,” siswa diajak untuk berimajinasi tentang kehidupan modern di masa depan. Mereka menggambarkan rumah futuristik, kendaraan mutakhir, dan kota berteknologi tinggi. Hasilnya menunjukkan rata-rata nilai 54,48, dengan peningkatan dalam kemampuan mereka mengatur tata letak dan keseimbangan visual. Siswa mulai mampu mengembangkan tema secara lebih menyeluruh, meskipun beberapa masih merasa kesulitan dalam menjaga proporsi dan teknik penggunaan warna.

Tabel 2. Hasil Nilai Tindakan 1

N	Minimu m	Maximu m	Mea n	Std. Devatio n
2	28	75	54.4	11.516
3			8	

Sumber: *IBM SPSS Statistics 26*

Pada sesi kedua dengan tema “Petualangan di Negeri Ajaib,” siswa diminta untuk menggambar suasana dunia fantasi yang penuh warna dan keajaiban. Mereka menggambarkan istana di atas awan, hewan ajaib, dan latar belakang yang berwarna-warni. Nilai rata-rata meningkat menjadi

55,70, yang menunjukkan adanya kemajuan dalam kemampuan visual, terutama dalam penggunaan warna dan pengembangan ide. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada beberapa aspek, seperti keterhubungan makna antar objek, secara keseluruhan siswa menjadi lebih berani bereksperimen dengan bentuk dan komposisi. Hal ini menunjukkan bahwa imajinasi visual mereka mulai berkembang dan menjadi lebih ekspresif.

Tabel 3. Hasil Nilai Tindakan 2

N	Minimu m	Maximu m	Mea n	Std. Devatio n
2	40	73	55.7	8.885
3			0	

Sumber: *IBM SPSS Statistics 26*

Tindakan ketiga dilaksanakan dengan tema “Jika Aku Punya Kekuatan Super.” Tema ini dirancang untuk menggali ide-ide pribadi dan imajinatif siswa. Mereka menggambar diri mereka dengan kemampuan luar biasa, seperti terbang, mengendalikan air, atau memproduksi api. Hasil karya menunjukkan peningkatan dalam kemampuan siswa untuk menampilkan karakter utama, latar belakang, dan suasana dengan

komposisi yang lebih seimbang. Nilai rata-rata meningkat menjadi 63,10. Siswa juga terlihat lebih percaya diri dan mandiri dalam menggambar tanpa banyak merujuk pada contoh.

Tabel 4. Hasil Nilai Tindakan 3

N	Minimu m	Maximu m	Mea n	Std. Deviation
21	40	80	63.10	11.798

Sumber: *IBM SPSS Statistics 26*

Pada tindakan keempat dengan tema “Kampung Halamanku yang Indah,” para siswa diminta untuk menggambarkan lingkungan tempat tinggal mereka. Tema yang akrab dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih mudah untuk mengekspresikan pengalamannya secara visual. Rata-rata nilai meningkat menjadi 65,05, yang menunjukkan adanya kemajuan signifikan dalam hal proporsi, warna, dan kerapian gambar. Beberapa siswa mulai dapat menambahkan gradasi warna serta rincian kecil seperti pohon, jalan, dan sungai. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan visual siswa berkembang dari tahap imajinatif ke arah kemampuan observatif yang lebih realistis.

Tabel 5. Hasil Nilai Tindakan 4

N	Minimu m	Maximu m	Mea n	Std. Deviation
20	40	93	65.05	12.467

Sumber: *IBM SPSS Statistics 26*

Setelah semua tindakan selesai, dilaksanakan posttest dengan tema “Suasana di Perkotaan” Rata-rata nilai meningkat menjadi 72,39 yang termasuk dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi. Tidak ada siswa yang mendapatkan kategori rendah, dan mayoritas menunjukkan peningkatan yang konsisten di setiap indikator penilaian seperti tema secara keseluruhan, hubungan makna, keaslian, dan komposisi visual.

Tabel 6. Hasil Nilai Posttest Siswa

N	Minimu m	Maximu m	Mea n	Std. Deviation
23	43	95	72.39	12.851

Sumber: *IBM SPSS Statistics 26*

Peningkatan ini juga nampak pada hasil pengujian normalitas dan hipotesis. Data dari pretest dan posttest memiliki distribusi yang normal (Sig. Shapiro-Wilk: 0,510 dan

0,632 > 0,05), dan hasil uji t berselang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Selanjutnya, hasil dari uji *N-Gain* menunjukkan rata-rata sebesar 0,4251 yang termasuk dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran menggambar tematik cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan visual siswa, dengan peningkatan yang merata di antara sebagian besar siswa.

Tabel 7. Hasil Uji N-Gain

N	Minimu	Maximu	Std.	
	m	m	Mean	Deviation
2			0.425	
3	0.05	0.91	1	0.23582

Sumber: *IBM SPSS Statistics 26*

Secara umum, penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran menggambar tematik dapat meningkatkan kecerdasan visual siswa secara signifikan. Karya yang dihasilkan siswa menjadi lebih seimbang, harmonis, dan kreatif dibandingkan dengan sebelumnya. Peningkatan ini meliputi kemampuan dalam mengatur komposisi visual, menggabungkan warna, menunjukkan rincian objek, dan

mengekspresikan ide dengan cara yang orisinal.

Temuan ini sejalan dengan teori dari Howard Gardner yang mengungkapkan bahwa kecerdasan visual-spasial dapat ditingkatkan melalui aktivitas yang dapat merangsang pengamatan, imajinasi, dan kemampuan dalam mengorganisasi ruang (Howard Gardner dalam Muhaemin, 2022).

Penelitian ini juga mendukung hasil temuan Panjaitan dan Herawati yang menunjukkan bahwa kegiatan menggambar dapat mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak melalui latihan dalam mengamati bentuk dan ruang (Panjaitan & P, 2023). Sejalan dengan pendapat Ratnasari, kecerdasan visual anak berkembang ketika mereka dapat memahami bentuk dan proporsi di lingkungan sekitar (Ratnasari, 2020).

Dari aspek pemilihan warna, siswa menunjukkan kemajuan dalam kemampuan untuk memilih dan mencampur warna secara tepat. Mereka tidak hanya menggunakan satu warna tunggal, tetapi mulai bereksperimen dengan gradasi untuk menciptakan suasana. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Liza Fatika Sari dkk.

yang menyatakan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan ide dan menumbuhkan keberanian dalam visualisasi (Liza Fatika Sari et al., 2025).

Selain dari aspek teknis, ada juga peningkatan dalam rasa percaya diri dan kemandirian siswa saat menggambar. Mereka semakin berani dalam mengembangkan ide tanpa rasa takut melakukan kesalahan, serta mampu menghasilkan karya yang unik dan bermakna. Hasil penelitian ini memperkuat teori Gardner bahwa kecerdasan visual tidak hanya mencakup kemampuan menggambar, tetapi juga cara pandang seseorang terhadap dunia melalui bentuk, warna, dan ruang.

Dengan demikian, kegiatan menggambar tematik terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan visual siswa kelas V di SD Negeri 70 Pekanbaru. Pembelajaran ini tidak hanya mengasah keterampilan seni tetapi juga mengembangkan pemikiran visual, kreativitas, dan sensitivitas estetika. Melalui aktivitas ini, siswa belajar untuk mengekspresikan ide secara visual, berpikir dengan imajinasi, dan

menyusun ruang dengan harmonis, yang pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap perkembangan intelektual dan emosional mereka secara menyeluruh.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi, penerapan metode pembelajaran menggambar bertema terbukti cukup berhasil dalam memperbaiki kecerdasan visual siswa kelas V di SD Negeri 70 Pekanbaru. Nilai *N-Gain* yang diperoleh sebesar 0,4251 berada dalam kategori sedang, dengan rata-rata peningkatan hasil belajar dari 55,39 pada *pretest* menjadi 75,61 pada *posttest*. Uji *t-test sampel* berpasangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Uji *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah tindakan. Perbaikan ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menggambar, menyusun tata letak visual, mengingat bentuk dan warna, menjaga rapi, serta mengekspresikan ide secara kreatif dan seimbang melalui karya visual.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar guru terus mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu melatih kecerdasan visual siswa melalui kegiatan yang merangsang imajinasi dan pengamatan, seperti permainan edukatif berbasis gambar, membuat *puzzle*, atau mengamati bentuk dan warna di sekitar.

Penelitian berikutnya dapat menambah jumlah subjek dan menggunakan metode lain untuk memperkuat hasil penelitian. Dengan penerapan yang terus menerus, kegiatan menggambar tematik diharapkan menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan visual dan kreativitas siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fasrita, M. S. dan A. T. N. (2020). *Efektivitas Kegiatan Menggambar Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok TK B di Paud Mina Aceh Besar*.
- Liza Fatika Sari, Khaiswarya, R. T., & Wijayanto, W. (2025). Karya Seni Rupa Menggambar Dan Mewarnai Sebagai Sarana Meningkatkan Kreativitas Siswa Sd 3 Jepang Pakis. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan*.
- Muhaemin, F. Y. (2022). *Mengembangkan Potensi*

- Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*.
- Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Gustina, H., Pertiwi, H., & Chalid, N. (2022). *Pengembangan Kreativitas Sebagai Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*.
- Panjaitan, A. A., & P, J. H. (2023). *Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar*.
- Rahma, A. R., Trisnawati, P., Maria, S., Pendidikan, S., Sekolah, G., & Pendidikan, U. (2024). *Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Siswa dalam Pembelajaran IPS di SD*.
- Ratnasari, E. M. (2020). *Terhadap Kecerdasan Visual Anak Prasekolah*.